

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, tepatnya di Kota Bandung yang telah dikenal sebagai kota Konferensi setelah diselenggarakannya Konferensi tingkat tinggi berbasis internasional yaitu Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 yang dilaksanakan di Gedung Merdeka. Dari konferensi tersebut telah berhasil melepaskan bangsa Asia dan Afrika dari belenggu jajahan kaum imperialis barat menuju gerbang kemerdekaan.

Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika ini dilatarbelakangi oleh berbagai situasi dan kondisi internasional di dunia pada saat itu. Berakhirnya perang dunia ke-II memunculkan konstelasi politik di dunia dan terbagi menjadi dua, yaitu blok barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan blok timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Pertarungan tersebut pada awalnya didasari oleh perbedaan ideologi antara komunis dan imperialis yang di pegang teguh oleh masing-masing negara. Akan tetapi, karena semakin memanasnya situasi dan kondisi kemudian berlanjut persaingan dalam bidang teknologi, persenjataan dan sebagainya turut mempengaruhi kondisi dan situasi negara-negara di Asia dan Afrika.¹ Selain perang dingin, masih banyak ketegangan politik yang dirasakan oleh beberapa negara di Asia-Afrika karena masih terdapat imperialisme dan menghadapi sisa-sisa Imperialisme barat seperti Indonesia. Karena keadaan tersebut lahirlah sebuah gagasan untuk melakukan konferensi yang melibatkan negara-negara di Asia dan Afrika yang dikenal dengan Konferensi Asia Afrika 1955.

Dari konferensi tersebut akan menjadi cikal bakal terlaksananya konferensi-konferensi lainnya. Sepuluh tahun setelah digelarnya Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955, tepatnya pada tahun 1965 diselenggarakannya kembali sebuah konferensi internasional di Gedung Merdeka Kota Bandung. Akan tetapi, dalam

¹ ANRI, *Guide Arsip Konferensi Asia Afrika tahun 1955* (Jakarta: Direktorat Pengolahan Deputi Bidang Konservasi Arsip. Arsip Nasional Republik Indonesia, 2012).

konferensi ini khusus untuk menyatukan gagasan-gagasan dan solidaritas dari kalangan umat Islam di negara Asia-Afrika. Konferensi tersebut dikenal sebagai Konferensi Islam Asia-Afrika.²

Konferensi Islam Asia-Afrika merupakan sebuah forum perjuangan diplomasi kelanjutan dari KAA 1955, yang dilandasi dengan semangat Islam pada jiwa setiap umat Islam Asia-Afrika dalam menghidupkan kembali Dasa Sila Bandung yang merupakan hasil dari rundingan Konferensi Asia Afrika tahun 1955, yaitu melakukan hubungan kerja sama internasional, menjunjung tinggi kesetaraan dan hidup berdampingan dengan damai.³

Pada saat sebelum dilaksanakannya Konferensi Islam Asia-Afrika I, dunia tengah dihadapi dengan situasi dan kondisi internasional dengan persoalan-persoalan yang sulit. Persoalan utama yang dihadapi saat itu terdapat tiga butir, meliputi adanya imperialisme, bentuk penjajahan terbaru neo-kolonialisme, dan adanya perselisihan antar negara-negara bangsa Asia-Afrika yang merupakan hasil politik tradisional dan kekuatan imperialisme. Tiga situasi tersebut merupakan sebuah kejahatan internasional dengan melakukan penindasan terhadap bangsa lainnya. Dimana persoalan-persoalan tersebut secara tegas ditentang oleh Islam.⁴

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sebagai bagian dari bangsa Asia yang pernah dijajah oleh imperialisme barat, masyarakat Indonesia khususnya umat muslim pada saat itu berkumpul dalam suatu forum untuk menyatukan gagasan, perjuangan dan solidaritasnya untuk berjuang dijalan Allah SWT dalam menghadapi dan menentang neo-kolonialisme dan neo-

² Konferensi Islam Asia-Afrika merupakan sebuah konferensi berskala internasional yang dilaksanakan di Gedung Merdeka, Kota Bandung pada tahun 1965. Namun banyak orang yang tidak mengetahui tentang konferensi tersebut karena minimnya sumber-sumber yang tersedia. Berbeda dengan Konferensi Asia Afrika, konferensi ini kurang diperhatikan sehingga peran penting para tokoh yang terlibat kurang terdokumentasikan dan jarang mendapatkan sorotan dalam kajian sejarah ataupun literatur keislaman. Padahal, peran dan kontribusi pemikiran mereka dalam konferensi tersebut menunjukkan peran strategis umat muslim Asia-Afrika dalam diplomasi Islam internasional serta dalam merumuskan wacana keislaman yang relevan dengan isu-isu global pada masanya.

³ Andri Nurjaman, "Peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung Tahun 1965", *Historia Madania* 4(1) (2020): hlm 149.

⁴ Dokumen, *Declaration The First Congress of The Afro Asian Islamic Organization (6-10 October 1970)* (Bandung: AAIO Secretariat, 1970).

imperialisme. Neo-kolonialisme tersebut telah menjajah umat Islam bangsa Asia dan Afrika dari segi politik, ekonomi, militer dan kebudayaan.⁵

Selain itu, isu-isu yang diangkat dalam konferensi tersebut adalah membahas situasi internasional termasuk isu tentang resolusi khusus untuk Palestina, dan membahas isu mengenai perempuan. Dimana dalam hal ini para perempuan yang tergabung dalam KIAA 1965 tersebut mengusahakan agar perempuan Islam di Asia-Afrika mendapatkan hak-haknya dan memajukan posisi perempuan Islam di negara-negara Asia-Afrika.⁶

Kondisi perempuan pada masa kolonial, baik di Indonesia maupun di negara-negara Asia-Afrika lainnya perlu diperhatikan. Budaya patriarki yang belum dapat dihilangkan membelenggu para perempuan dalam memperoleh hak dan kesetaraan. Kebanyakan perempuan pribumi pada saat dijajah oleh imperialisme dan kolonialisme memiliki tantangan dan diskriminasi dalam bidang politik, hukum, dan pendidikan.⁷

Terlaksananya Konferensi Islam Asia-Afrika yang diselenggarakan pada tanggal 6-14 Maret 1965 di Gedung Merdeka Kota Bandung, tidak dapat dipisahkan dari peran-peran organisasi masyarakat Islam di Indonesia yang tergabung menjadi panitia dan anggota. Organisasi tersebut meliputi Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Al-Wasliyyah, Gasibindo, PSII, Perti dan sebagainya.⁸ Ormas Islam Indonesia tersebut bersatu padu untuk menyatukan perjuangan dan spirit umat Islam dalam menentang adanya penjajahan dalam bentuk terbaru yakni neo-kolonialisme dan neo-imperialisme, serta menjunjung tinggi hak kesetaraan dan

⁵ Nurjaman, "Peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung Tahun 1965", 2020, hlm 150.

⁶ Diakses melalui situs resmi sahabatmusemkaa.com pada tanggal 27 September 2024 pukul 19.35 WIB.

⁷ Yudo Rahmadiyah, "Perempuan di Masa Kolonial Membayangkan Indonesia", Cakrawala.id, 2022, <https://cakrawala.id/publikasi/artikel/perempuan-di-masa-kolonial-membayangkan-indonesia/>. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2024 pukul 19.40 WIB.

⁸ Nurjaman, "Peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung Tahun 1965", 2020, hlm 151.

mengusahakan gerakan perempuan Islam Asia-Afrika dalam mendapatkan hak-haknya.

Dalam konferensi ini, para kaum perempuan diikutsertakan menjadi delegasi perwakilan Indonesia. Kontribusi delegasi perempuan dalam konferensi ini tidak hanya sebagai simbolis. Akan tetapi, mereka juga terlibat aktif dalam menyuarakan isu-isu penting yang berkaitan dengan permasalahan dalam dunia Islam terutama mengenai kerja sama wanita Asia-Afrika yang menginginkan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan dan memajukan hak-hak perempuan di negara-negara Asia dan Afrika.

Terdapat dua delegasi perempuan dari Indonesia yang aktif dalam menyumbangkan ide pemikirannya. Mereka adalah Siti Baroroh Baried yang merupakan pimpinan pusat organisasi sayap perempuan Muhammadiyah yaitu Aisyiyah, dan Nyai Mahmudah Mawardi selaku pimpinan organisasi perempuan Nahdatul Ulama yaitu Muslimat Nahdatul ulama. Mereka telah berkontribusi besar bagi para perempuan di seluruh Indonesia.

Para delegasi perempuan tersebut memperjuangkan peningkatan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, kesehatan, dan juga dalam ranah politik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, mereka memanfaatkan momen konferensi ini dengan baik dan menegaskan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi guna membangun masyarakat yang damai dan sejahtera.

Dalam konferensi tersebut, Siti Baroroh Baried tergabung dalam dua komite, yakni komite IV dan komite V.⁹ Sedangkan Nyai Mahmudah Mawardi ditunjuk sebagai ketua komite V, yakni komite Wanita. Melalui diskusi dan forum yang diadakan, Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried telah menyumbangkan ide pemikirannya terkait pembahasan mengenai kebudayaan dan isu perempuan yang menekankan pentingnya kesetaraan, seperti akses terhadap

⁹ “Keterlibatan Aisyiyah dalam Konferensi Islam Asia Afrika Pertama”, Suaraaisyiyah.id, 2022, <https://suaraaisyiyah.id/keterlibatan-aisyiyah-dalam-konferensi-islam-asia-afrika-pertama/>. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2024 pukul 20.20 WIB.

pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan penghapusan diskriminasi berbasis gender yang masih banyak terjadi di negara Asia-Afrika. Keberadaan mereka bukan hanya melengkapi representasi perempuan dalam perjuangan umat Islam Asia-Afrika. Akan tetapi, juga menjadi simbol kesadaran kolektif mengenai pentingnya peranan perempuan dalam menghadapi setiap tantangan global seperti kolonialisme, diskriminasi sosial, kemiskinan, dan patriarki yang masih mengakar kuat di Indonesia.

Kontribusi delegasi perempuan dalam konferensi ini menggambarkan peranan kaum perempuan Muslim Indonesia untuk mewujudkan impian Islam progresif yang relevan dengan kondisi sosial dan politik pada masa itu. Mereka bukan hanya sebagai penonton. Namun juga turut berkontribusi langsung sebagai pemikir, organisator, dan menyumbangkan ide-ide pemikirannya untuk membangun perdamaian, rasa solidaritas, dan memajukan perempuan Muslim Asia-Afrika.

Sayangnya keterlibatan para delegasi perempuan dalam Konferensi Islam Asia-Afrika belum mendapat banyak sorotan. Mereka seolah dilupakan dan tidak memiliki andil dalam kemajuan perempuan di Indonesia. Padahal rekam jejak para delegasi perempuan tersebut merupakan bagian penting untuk memahami dinamika politik Islam dan gerakan perempuan Muslim Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menyoroti bagaimana kontribusi pemikiran delegasi perempuan Indonesia dalam KIAA tahun 1965 melalui kontribusi pemikiran dan hasilnya terhadap gerakan perempuan Islam di Indonesia dan Asia-Afrika. Penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul ***“Kontribusi Pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965”***.

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan informasi mengenai kontribusi delegasi perempuan dalam Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965, terutama melalui perspektif sejarah yang menjelaskan bagaimana sejarah dan kontribusi delegasi perempuan dalam sebuah forum internasional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia pada tahun 1965?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia pada tahun 1965.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia pada tahun 1965.

D. Kajian Pustaka

Untuk membedakan topik penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap peneliti-peneliti sebelumnya yang telah membahas mengenai Nyai Mahmudah Mawardi, Siti Baroroh Baried, dan Konferensi Islam Asia-Afrika. Terdapat beberapa karya tulis yang membahas mengenai Nyai Mahmudah Mawardi, Siti Baroroh Baried, dan Konferensi Islam Asia-Afrika, baik berupa buku, hasil penelitian seperti skripsi, tesis, jurnal artikel dan lain sebagainya. Penulis menemukan beberapa penelitian, diantaranya:

1. Pudjiastuti Sudewo. Skripsi S-1 Ilmu Sejarah Universitas Indonesia. *Konferensi Islam Asia- Afrika 1*. Fokus studi dalam skripsi ini membahas mengenai Konferensi Islam Asia-Afrika I yang telah diselenggarakan di Gedung Merdeka Kota Bandung pada tanggal 6-12 Maret tahun 1965. Perbedaan pada penelitian saya terletak pada fokus kajian yang menekankan

pada kontribusi pemikiran dua delegasi perempuan dalam Konferensi Islam Asia-Afrika.

2. Fairuz Salma Rafifah. Skripsi IAIN Salatiga. *Peran Siti Baroroh Baried dalam Organisasi Aisyiyah tahun 1965 – 1985*. Fokus skripsi ini membahas mengenai Peran Baroroh Baried dalam Organisasi Aisyiyah meliputi biografi Siti Baroroh Baried, sejarah perkembangan organisasi ‘Aisyiyah hingga tahun 1965, dan peran Siti Baroroh Baried dalam perkembangan organisasi ‘Aisyiyah pada masa kepemimpinannya. Metode yang digunakan adalah sejarah. Perbedaan fokus kajian dengan penulis yakni pada variabel utama yakni kontribusi pemikiran Siti Baroroh Baried dalam konferensi sebagai perwakilan dari delegasi perempuan Indonesia.
3. Titin Rohmawati. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA). *Peran Dan Strategi Nyai Mahmudah Mawardi Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Muslimat NU*. Fokus skripsi ini membahas mengenai peran Nyai Mahmudah Mawardi dalam mengembangkan pendidikan di Muslimat NU. Serta untuk mengetahui strategi nyai Mahmudah Mawardi dalam mengembangkan pendidikan di Muslimat NU. Dalam skripsi ini, Titin Rohmawati menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis sejarah meliputi heuristic, kritic, interpretasi, dan historiografi. Berbeda dengan penelitian penulis, pada skripsi saya menekankan pada metode penelitian sejarah yang memiliki konsep ruang dan waktu. Selain itu, penekanan pada variabel utama yakni kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dalam konferensi tersebut sebagai perwakilan delegasi perempuan Indonesia.
4. Ayu Wulandari. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya. “*Menelusuri Warisan Bandung: Delegasi Perempuan dan Semangat Dekolonisasi dalam Konferensi Wartawan Asia-Afrika 1963*”. Fokus jurnal ini membahas mengenai keterlibatan delegasi perempuan dalam Konferensi Wartawan Asia-Afrika tahun 1963 dan suara mereka mengenai semangat dalam dekolonisasi. Kajian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi

heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berbeda dengan penelitian penulis, pada skripsi saya membahas mengenai kontribusi delegasi perempuan dalam Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965.

5. Andri Nurjaman. Skripsi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Kota Bandung Tahun 1965*. Fokus kripsi ini membahas mengenai peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Kota Bandung Tahun 1965. Pembahasan meliputi Sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika, Biografi KH. Idham Chalid, Peran KH. Idham Chalid dalam KIAA, Peran sebagai pimpinan sidang, dan terakhir pemikiran beliau di KIAA. Pada penelitian saya, mengangkat kontribusi delegasi perempuan yang tergabung dalam konferensi tersebut sebagai perwakilan delegasi perempuan Indonesia dan dua diantaranya tergabung dalam komite sidang kerja sama bidang wanita dan menekankan pentingnya peran perempuan dalam sebuah konferensi internasional.

Dalam karya para peneliti diatas yang mewakili peneliti sebelumnya telah membahas mengenai peran Siti Baroroh Baried, peran Nyai Mahmudah Mawardi, dan Konferensi Islam Asia-Afrika. Dapat dipahami bahwa para peneliti memiliki motif atau ciri khas tersendiri dalam memilih topik penelitiannya. Maka dari itu rencana penelitian penulis adalah mengenai “Kontribusi Pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965” judul tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam penelitiannya.

Dimana penulis menggabungkan dua tokoh perempuan dalam peristiwa Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965 di Indonesia. Dalam pembahasan akan meliputi pada sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965, kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi serta Siti Baroroh Baried dalam pembahasan isu perempuan dan kebudayaan di Konferensi Islam Asia-Afrika. Selain itu, penulis menekankan pada penggunaan metode, yaitu metode sejarah. Penulis juga akan memaparkan teori-teori yang memiliki hubungan dengan topik penelitian yang akan dipaparkan

menjadi sebuah karya ilmiah. Sehingga pada penulisan ini peneliti akan menggabungkan teori, konsep dan juga realita.

Sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian yang membahas mengenai judul tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha untuk menguraikan dan mengungkapkan topik penelitian tersebut menggunakan perspektif sejarah.

E. Metode penelitian

Dalam penelitian mengenai *“Kontribusi Pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965”* ini akan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah mempunyai 4 tahapan yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan terakhir historiografi. Langkah-langkah tersebut mencakup:

1. Heuristik

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yakni Heuristik. Heuristik merupakan tahap pengumpulan data. Heuristik berasal dari Bahasa Yunani *“Heuriskein”* yang memiliki arti sama dengan *“to find”* dalam Bahasa Inggris yakni tidak hanya menemukan tetapi mencari terlebih dahulu. Pada tahap ini, kegiatan berupa pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber yang nantinya akan dikritisi pada tahap kritik.¹⁰

Peneliti menelusuri tempat dan mengumpulkan berbagai sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana pada tahap pencarian sumber dan data nanti akan diolah menjadi bahan penelitian. Dalam tahapan heuristik peneliti akan menelusuri berbagai tempat untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik berupa sumber tertulis ataupun sumber lisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam proses pengumpulan sumber dari lapangan dan berbagai dokumen pendukung penelitian. Penulis mendatangi langsung museum dan beberapa perpustakaan yang meliputi Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, red Beni Ahmad Saebani, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 93.

Nasional, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika.

Penulis juga menemukan beberapa jurnal yang relevan saat mencari di internet seperti situs resmi Nahdatul Ulama, Suara Aisyiyah, Suara Muhammadiyah, dan sebagainya. Sumber-sumber yang berhasil ditemukan dibagi menjadi dua yaitu sumber Primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

1) Buku

- a) Dr. H. Roeslan Abdulghani. *“The Bandung Connection: Konperensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955.”*
- b) Laporan Konperensi Pendahuluan. *Konperensi Islam Afrika-Asia. 6-22 Juni 1964.* Djakarta
- c) Dokumen. *Documents for the Africa-Asia Islamic conference. Main conference held at Bandung from 6 to 14 March 1965.*
- d) S. Hidajat. dkk. *Bandung Guide Book.* 1965
- e) Siti Baroroh Baried. Laporan K.I.A.A 1965.
- f) Dokumen. Pernyataan Komite Nasional OIAA (Organisasi Islam Asia-Afrika)
- g) Al-Djami’ah. Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam. *Deklarasi K.I.A.A No. 3 Tahun ke-IV.* Mei 1965
- h) Al-Djami’ah. Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam. *Prasaran-prasaran Pelaksanaan Keputusan-keputusan K.I.A.A. No. 4 Tahun ke-IV.* Juli 1965

2) Arsip majalah dan koran

- a) Duta Masyarakat. *25 Negara telah nyatakan ikut serta.* Rabu, 10 Februari tahun 1965
- b) Duta Masyarakat. *Pertemuan Tokoh-tokoh Wanita Asia-Afrika.* Kamis 27 Februari 1965
- c) Duta Masyarakat. *Kader Wanita Islam Harus Tumbuh dan Ditumbuhkan Tidak Boleh Mandek.* Kamis, 4 Maret tahun 1965

- d) Duta Masyarakat. *Halal Bihalal OC-KIAA*. Kamis, 11 Februari tahun 1965.
 - e) Duta Masyarakat. *Pameran Kerja Wanita Islam*. Kamis, 18 Februari tahun 1965
 - f) Majalah Antara. 14-15 Maret tahun 1965 No. 72A/B, 5
 - g) Majalah Suara Aisyiyah. *Resolusi Mu'tamar 'Aisijah ke 36 di Bandung tg. 19-24 Djuli 1965*. Lampiran IV
- 3) Sumber benda
- a) Dokumentasi sidang Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965 di Gedung Merdeka
 - b) Foto-foto delegasi perwakilan negara Asia-Afrika dalam KIAA 1965
- 4) Sumber sekunder
- a) Skripsi S-1 Ilmu Sejarah Universitas Indonesia karya Pudjiastuti Sudewo, *Konferensi Islam Asia- Afrika 1*. Fokus studi dalam skripsi ini membahas mengenai Konferensi Islam Asia-Afrika I yang telah diselenggarakan di Gedung Merdeka Kota Bandung pada tanggal 6-14 Maret tahun 1965.
 - b) Fairuz Salma Rafifah. Skripsi IAIN Salatiga. *Peran Siti Baroroh Baried dalam Organisasi Aisyiyah tahun 1965 – 1985*.
 - c) Titin Rohmawati. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA). *Peran Dan Strategi Nyai Mahmudah Mawardi Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Muslimat NU*.
 - d) Andri Nurjaman. Skripsi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Peran KH. Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Kota Bandung Tahun 1965*.
 - e) Ayu Wulandari. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Universitas Gadjah Mada. “Menelusuri Warisan Bandung: Delegasi perempuan dan Semangat Dekolonisasi dalam Konferensi Wartawan Asia-Afrika tahun 1963.”

- f) Guide Arsip Konferensi Asia Afrika tahun 1955. *Direktorat Pengolahan Deputi Bidang Konservatif Arsip*. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Jakarta, 2012
- g) Halimah Nur Febryani. Skripsi. Modernisasi dan Penguatan Perekonomian 'Aisyiyah Pada Masa Kepemimpinan Siti Baroroh Baried 1965-1985 M. terpublikasi dalam *Journal of Islamic History* Vol. 1, No. 1, Juni 2021: h. 21-45.
- h) Ruliah Sari. Baroroh Baried: Peran dalam Eksistensi Aisyiyah Tahun 1965 – 1985. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Universitas Negeri Yogyakarta
- i) *Tri Windu Konferensi Asia Afrika 1955-1979*. Jakarta: Yayasan Indayu. 1979. Buku ini berisikan tentang hubungan internasional dan Asia- Afrika
- j) Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014

2. Kritik

Tahap selanjutnya ialah kritik. Pada tahap ini, sumber-sumber yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya akan diseleksi, baik berupa buku, dokumen, majalah, dan foto-foto yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang telah ada, yaitu sumber yang faktual dan terjamin keasliannya.¹¹

Terdapat dua macam kritik yang dilakukan dalam kegiatan penelitian sejarah yakni kritik intern dan kritik eksternal. Kritik Ekstern adalah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah yang dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan? penulisan kritik ekstern didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan.¹² Dimana pada kritik ekstern harus menegaskan fakta dari kesaksian bahwa: kesaksian itu benar-benar diberikan pada waktu ini

¹¹ Sulasman, hlm 101.

¹² Sulasman, hlm. 102.

(*authenticity*) dan kesaksian yang telah diberikan telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada tambahan atau penghilangan substansial (*integrity*).¹³

Kritik intern adalah kritik yang lebih menekankan pada aspek isi dari sumber yaitu kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik internal, peneliti mengadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Dimana harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Keputusan tersebut didasari pada dua penyidikan yaitu seorang sejarawan harus menetapkan arti sebenarnya dari kesaksian tersebut dan kredibilitas saksi harus ditegakkan.¹⁴

1) Kritik Ekstern

- a) Dr. H. Roeslan Abdulghani. "*The Bandung Connection: Konperensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955*" cetakan ke-6. Penulis memperoleh langsung dari komunitas Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika. Buku ini menjelaskan mengenai Konferensi Asia Afrika pertama pada tahun 1955 yang diselenggarakan di Gedung Merdeka. Tulisannya dapat dibaca dengan jelas karena edisi cetakan terbaru dan menggunakan sistem komputer, jenis tulisan Trebuchet MS, kertas HVS ukuran A5. Sumber ini merupakan sumber asli bukan hasil fotocopy atau tulis ulang, Salinan resmi yang sah dari pihak kementerian luar negeri Republik Indonesia.
- b) Laporan Konperensi Pendahuluan. *Konperensi Islam Afrika-Asia. 6-22 Juni 1964*. Buku ini berisi mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan persiapan untuk melaksanakan Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965, berisi sambutan-sambutan dari para pelaksana, dan agenda-agenda yang akan telah direncanakan. Penulis mendapatkannya dari Perpustakaan Nasional. Buku ini milik perpustakaan Lembaga Kebudayaan Indonesia. Cover sedikit kusam dan terdapat noda, kertas berwarna cokelat, tulisan masih terbaca jelas, dan berukuran A5. Sumber ini merupakan sumber asli bukan hasil fotocopy atau tulis ulang.

¹³ Sulasman, hlm 101-103.

¹⁴ Sulasman, hlm.104.

- c) Dokumen. *Documents for the Africa-Asia Islamic conference. Main conference, held at Bandung from 6 to 14 March, 1965*. Buku ini berisi mengenai berbagai informasi seperti rincian delegasi yang hadir, termasuk perwakilan dari negara-negara Afrika dan Asia, pemimpin organisasi, Agenda dan Topik Utama Konferensi, serta berisi dokumentasi. Buku ini saya dapatkan dari Perpustakaan Nasional. Pada cover sudah mengkeruh dan terdapat bintik-bintik kuning, serta sedikit koyak, kertas masih putih dan tulisan masih terbaca dengan jelas, buku ini berukuran A5.
- d) S. Hidajat. dkk. *Bandung Guide Book*. 1965. Buku ini berisikan penjelasan mengenai Kota Bandung dengan segala keberagaman dan keindahan alamnya. Tersedia dalam 4 bahasa. Buku ini merupakan hadiah kecil yang dibagikan untuk para peserta Konferensi Islam Afrika Asia tahun 1965 di Kota Bandung. Buku ini berukuran A5, tulisan diketik menggunakan mesin tik, dan tulisan masih dapat dibaca dengan jelas. Dari penjelasan tersebut, buku tersebut terjamin keotentikannya.
- e) Siti Baroroh Baried. *Laporan K.I.A.A 1965*. Laporan ini berisi mengenai butir-butir pemikiran dari komite IV dan V yang ditulis langsung oleh Siti Baroroh Baried. Laporan ini penulis dapatkan dari majalah suara aisyiyah. Tulisan diketik menggunakan mesin tik, kertasnya sudah menguning, dan tulisan masih dapat dibaca dengan jelas. Penulis yakin bahwa laporan tersebut terjamin keotentikannya.
- f) Al-Djami'ah. *Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. No. 3 dan No. 4 Tahun ke-IV. Mei dan Juli 1965. Laporan ini penulis dapatkan dari UIN Sunan Kalijaga. Tulisan masih menggunakan mesin tik, kertasnya sudah menguning, dan tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.
- g) Duta Masyarakat. *25 Negara telah Nyatakan Ikut Serta*. Rabu, 10 Februari tahun 1965. Arsip koran tersebut meliputi persiapan KIAA yang akan dilaksanakan pada 6 Maret 1965. Berbentuk arsip yang telah di digitalisasi, masih menggunakan ejaan lama, diketik dengan mesin tik,

dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Oleh karena itu penulis menjamin keotentikannya.

- h) Duta Masyarakat. *Pertemuan Tokoh-tokoh Wanita Asia-Afrika*. Kamis 27 Februari 1965. Arsip tersebut telah di digitalisasi dalam bentuk *microfilm*, tulisan masih dapat dibaca dengan jelas, menggunakan ejaan lama, dan diketik dengan mesin tik sehingga terbukti keasliannya.
 - i) Duta Masyarakat. *Kader Wanita Islam harus Tumbuh dan Ditumbuhkan, Tidak Boleh Mandek*. Kamis, 4 Maret tahun 1965. Koran tersebut berbentuk *microfilm*. Tulisan dapat dibaca dengan jelas, menggunakan ejaan lama, dan diketik dengan mesin tik dan terjamin keotentikannya.
 - j) Duta Masyarakat. *Halal Bihalal OC-KIAA*. Kamis, 11 Februari tahun 1965. Koran tersebut telah digitalisasi dalam bentuk *microfilm*. Masih menggunakan ejaan lama, diketik dengan mesin tik, dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Arsip tersebut terjamin keotentikannya.
 - k) Duta Masyarakat. *Pameran Kerja Wanita Islam*. Kamis, 18 Februari tahun 1965. Koran tersebut telah di digitalisasi dalam bentuk *microfilm*. Diketik dengan mesin tik, masih menggunakan ejaan lama, dan teks masih dapat dibaca dengan jelas sehingga terbukti keasliannya.
 - l) Majalah Suara Aisyiyah. *Resolusi Mu'tamar 'Aisjijah ke 36 di Bandung tg. 19-24 Djuli 1965*. Lampiran IV. Arsip majalah tersebut didapatkan langsung dari Majalah Suara Aisyiyah. Tulisan dapat dibaca dengan jelas, menggunakan ejaan lama, diketik dengan mesin tik, dan kertas sudah menguning. Sumber tersebut merupakan sumber asli dan terjamin keasliannya.
 - m) Dokumentasi sidang Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965 di Gedung Merdeka. Foto tersebut sangat penting karena sebagai bukti fisik bahwa pernah terjadi Konferensi Islam tingkat Asia-Afrika pada tahun 1965 di Gedung Merdeka Kota Bandung. Penulis mendapatkannya dari Arsip Museum KAA yang telah dipublikasi.
- 2) Kritik Intern

- a) Dr. H. Roeslan Abdulghani. *“The Bandung Connection: Konperensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955”*. Buku ini ditulis oleh Roeslan Abdulghani yang menjadi saksi mata Konferensi Asia Afrika berlangsung di Gedung Merdeka. Penulis berusaha melakukan kritik dari sumber tersebut dari segi sifatnya. Buku tersebut merupakan hasil catatan-catatan Roeslan Abdulghani pada saat mengorganisir persiapan dan pelaksanaan Konferensi Asia Afrika di Bandung, pemberitaan pers di dunia, dan buku-buku mengenai konperensi yang ditulis oleh para peserta, ahli sejarah, ahli politik dan penulis-penulis lainnya yang digunakan oleh Roeslan untuk melihat kembali persepektif sejarah KAA dalam buku tersebut. Diterbitkan oleh Museum KAA dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Berisikan live report situasi dan kondisi menjelang pelaksanaan dan penutupan konferensi yang selanjutnya akan menjadi cikal bakal pelaksanaan Konferensi Islam Asia-Afrika, serta dokumentasi-dokumentasi para delegasi dari 29 Negara yang tergabung dalam KAA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka buku tersebut kredibel dan dapat dipercaya.
- b) Laporan Konperensi Pendahuluan. *Konperensi Islam Afrika-Asia. 6-22 Juni 1964*. Djakarta. Laporan ini diterbitkan pada tahun 1964, dimana buku ini membahas mengenai rencana pelaksanaan Konferensi Islam Asia-Afrika yang akan dilaksanakan di Kota Bandung. Oleh karena itu, maka buku tersebut kredibel dan dapat dipecahya
- c) Dokumen. *Documents for the Africa-Asia Islamic conference. Main conference helo at Bandung from 6 to 14 March, 1965*. Dokumen ini diterbitkan langsung oleh Komite Organisasi KIAA. Buku ini sezaman dengan Konferensi tersebut tertulis diatas lembar pertama sebuah tanggal yakni 29 Maret 1965. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka buku tersebut kredibel dan dapat dipercaya.
- d) S. Hidajat. dkk. *Bandung Guide Book*. 1965. Buku ini merupakan buku yang berisikan mengenai tempat-tempat yang ada di Kota Bandung. Buku ini diberikan sebagai hadiah kepada para delegasi dan dibuat pada tahun

1965. Oleh karena itu, maka Bandung Guide Book ini kredibel dan dapat dipercaya.

- e) Siti Baroroh Baried. *Laporan K.I.A.A 1965*. Laporan tersebut ditulis langsung oleh Siti Baroroh Baried pada saat konferensi sedang berlangsung ditahun 1965, laporan tersebut sezaman dengan pelaksanaan konferensi. Oleh karena itu, maka laporan tersebut kredibel dan dapat dipercaya.
- f) Duta Masyarakat. *25 Negara telah Nyatakan Ikut Serta*. Rabu, 10 Februari tahun 1965. Koran tersebut berisi pemberitaan terkait persiapan Konferensi Islam Asia-Afrika yang akan segera dilaksanakan di Kota Bandung, didapatkan dari Perpustakaan Nasional. Koran tersebut sezaman dengan pelaksanaan konferensi, oleh karena itu koran tersebut kredibel dan dapat dipercaya.
- g) Duta Masyarakat. *Pertemuan Tokoh-tokoh Wanita Asia-Afrika*. Kamis 27 Februari 1965. Arsip koran tersebut didapatkan dari Perpustakaan Nasional, pemberitaan mengenai pertemuan yang dilakukan oleh para delegasi perempuan Asia-Afrika yang tergabung dalam pelaksanaan KIAA. Koran tersebut kredibel dan dapat dipercaya karena terdapat tanggal serta tahun yang sezaman dengan pelaksanaan konferensi.
- h) Duta Masyarakat. *Kader Wanita Islam harus Tumbuh dan Ditumbuhkan, Tidak Boleh Mandek*. Kamis, 4 Maret tahun 1965. Arsip koran ini berisi sekilas sambutan yang dibawa oleh Nyai Mahmudah Mawardi dua hari menjelang pembukaan KIAA di Kota Bandung. Arsip koran tersebut kredibel dan dapat dipercaya.
- i) Duta Masyarakat. *Halal Bihalal OC-KIAA*. Kamis, 11 Februari tahun 1965. Arsip koran ini meliputi kegiatan halal bihalal yang dilakukan oleh Organizing Comitte KIAA. Arsip koran tersebut sezaman dengan konferensi sehingga kredibel dan dapat dipercaya.
- j) Duta Masyarakat. *Pameran Kerja Wanita Islam*. Kamis, 18 Februari tahun 1965. Arsip koran tersebut memberitakan pameran kerja wanita

Islam. Arsip koran tersebut sezaman sehingga kredibel dan dapat dipercaya.

- k) Majalah Suara Aisyiyah. *Resolusi Mu'tamar 'Aisjijah ke 36 di Bandung tg. 19-24 Djuli 1965*. Lampiran IV. Majalah ini saya dapatkan dari suara aisyiyah, terdapat lembar yang berisikan desakan kepada OC-KIAA untuk segera membentuk O.I.A.A (Organisasi Islam Asia-Afrika) Majalah tersebut diterbitkan tidak lama setelah konferensi dilaksanakan, oleh karena itu majalah tersebut dapat dijamin ke kredibilitasnya.
- l) Dokumentasi sidang Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965 di Gedung Merdeka. Foto ini saya dapatkan dari Perpustakaan Nasional dan Museum KAA. Foto ini diambil di dalam Gedung Merdeka saat pelaksanaan konferensi sedang berlangsung.

3. Interpretasi

Tahap Selanjutnya adalah tahap interpretasi, pada tahap ini akan dilakukan penafsiran dari sumber-sumber yang telah dikritisi pada tahap sebelumnya. Sumber-sumber sejarah hanya mencatat fakta-fakta yang tampilannya sangat menarik untuk dituliskan. Oleh karena itu sumber-sumber sejarah hanya berisikan fakta yang telah sesuai dengan teori yang sudah ada. Teori-teori yang tidak dapat diuji bisa diduga bersifat sirkular, yakni teori tersebut dapat dikatakan sebagai interpretasi umum. Kemampuan interpretasi sangat diperlukan. Karena kemampuan interpretasi adalah dapat menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta mampu menjelaskan masalah kekinian yang sedang terjadi. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sebab adanya interpretasi lain mengenai sejarah sangat memungkinkan untuk terjadi.¹⁵

Penulis menafsirkan bahwa gerakan wanita di Indonesia di masa lampau telah mengukir sejarah. Kontribusinya dalam berbagai bidang baik dibidang sosial, politik, budaya, dakwah, pendidikan, serta kesehatan adalah bukti nyata kontribusinya terhadap bangsa Indonesia dan bagi kemajuan dan pemberdayaan perempuan saat ini.

¹⁵ Sulasman, hlm 107-108.

Kontribusi delegasi perempuan Indonesia dalam KIAA dibuktikan dengan keterlibatan aktif mereka dalam menyampaikan gagasan dan turut andil mengambil bagian dalam forum diskusi tersebut yang menyoroti permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi umat Muslim terutama dalam bidang kerja sama wanita dan Pendidikan, dakwah, kebudayaan dan penerangan. Dalam pengkajian masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teori feminisme historis yang di kemukakan oleh Gerda Lerner. Teori ini sangat cocok untuk membantu dalam merekonstruksi, mengangkat, dan mengakui keberadaan dan peranan aktif perempuan dalam sejarah yang selama ini seringkali diabaikan.

Tokoh penting dalam teori ini adalah Gerda Lerner yang merupakan seorang sejarawan perempuan yang menulis buku berjudul “*The Creation of Patriarchy*” dan “*The Creation of Feminist Consciousness*”. Lerner menyatakan bahwa sejarah perempuan adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan dan sangat penting bagi gerakan emansipasi perempuan.¹⁶ Selain itu, perempuan memiliki sejarah, namun selama berabad-abad sejarah tersebut tidak dituliskan secara sistematis karena adanya dominasi budaya patriarki dalam penulisan sejarah, maksudnya adalah penulisan sejarah biasanya dilakukan oleh laki-laki dan mengambil sudut pandang laki-laki, sehingga pengalaman, perspektif, peran, kontribusi dan pencapaian perempuan sering diabaikan atau disisihkan, serta perempuan juga dihalangi untuk berkontribusi dalam penyusunan dan penafsiran sejarah.¹⁷ Oleh karena itu Gerda menekankan pentingnya untuk menempatkan perempuan sebagai subjek sejarah dengan melakukan pencarian arsip, dokumen, dan data-data lainnya yang selama ini tersembunyi atau diabaikan.

Dalam konteks penelitian ini, teori feminisme historis digunakan untuk menyoroti dan menganalisis bagaimana kontribusi delegasi perempuan Indonesia, khususnya tokoh-tokoh seperti Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika tahun 1965. Keduanya

¹⁶ Gerda Lerner, *The Creation of Patriarchy* (New York: Oxford University Press, 1986), hlm 3.

¹⁷ Lerner, hlm 5.

hadir tidak hanya sebagai simbol representasi perempuan Indonesia, tetapi juga membawa pemikiran dan gagasan yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam diplomasi internasional dan pembentukan narasi keislaman global. Teori ini sangat cocok untuk membantu dalam merekonstruksi, mengangkat, dan mengakui keberadaan serta peranan aktif perempuan dalam sejarah yang selama ini seringkali diabaikan. Teori ini menekankan bahwa perempuan bukan hanya sebagai sebuah objek dalam kajian sejarah. Akan tetapi, mereka juga dapat diletakan sebagai subjek aktif yang telah berkontribusi langsung dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang melingkupi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, agama, politik dan sebagainya.

Dengan menggunakan teori *feminisme history* tersebut peneliti berusaha untuk mengangkat isu kontribusi perempuan dalam forum internasional yang bersifat keagamaan dan politis sebagai bagian dari sejarah intelektual perempuan Muslim Indonesia. Lerner menekankan bahwa kesadaran feminis lahir dari usaha aktif perempuan karena memahami ketertindasan sejarah dan menciptakan narasi lainnya dalam sejarah.¹⁸ Pendekatan ini berupaya untuk menuliskan sejarah dari perspektif yang memposisikan perempuan sebagai pelaku sejarah, bukan hanya sekadar objek sejarah.

4. Historiografi

Dalam tahap ini peneliti merangkai fakta-fakta serta maknanya secara kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Adapun sistem penulisan yang digunakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

Bab II akan memaparkan mengenai Sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia pada tahun 1965. Pembahasan meliputi latarbelakang Konferensi Islam Asia-Afrika, Konferensi Pendahuluan di Jakarta tahun 1964, persiapan menjelang konferensi di Kota Bandung, pelaksanaan Konferensi Islam Asia-

¹⁸ Lerner, hlm 212-214.

Afrika di Kota Bandung tahun 1965, dan Pelaksanaan Simposium keputusan K.I.A.A di Yogyakarta.

Bab III akan memaparkan hasil dari sumber-sumber yang telah dikritik oleh penulis. Pembahasannya meliputi bagaimana Kontribusi Pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965. Pembahasan meliputi biografi Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried, kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam KIAA, terakhir adalah menuliskan hasil keputusan sidang Konferensi Islam Asia-Afrika.

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan berupa uraian singkat sebagai jawaban atas pertanyaan pertanyaan dalam rumusan masalah, serta saran dari penelitian terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka berisi mengenai daftar kumpulan sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian. Dan terakhir adalah lampiran yang berisi berkas-berkas pendukung dalam penulisan seperti salinan dokumen, arsip-arsip primer, dan lainnya.

